

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA  
PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS BANTUL I YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**  
**EFILIAN APRIALISKA**  
**20140320005**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM  
OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS BANTUL I  
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**EFILIAN APRIALISKA**

**20140320005**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal :

16 Juli 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Erfin Firmawati, S.Kep., Ns., MNS

Fahni Haris, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK : 19810708200710173080

NIK : 19851027201507173170

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

**Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., PhD**

NIK : 19790722200204173058

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS BANTUL I YOGYAKARTA

Efilian Aprialiska<sup>1</sup>, Erfin Firmawati, S.Kep., Ns., MNS<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY Program Studi Ilmu Keperawatan, FKIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Kec. Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183, Indonesia

E-mail: [aefilian@gmail.com](mailto:aefilian@gmail.com)

---

## Abstrak

**Latar belakang:** Kejadian hipertensi di dunia semakin meningkat. Salah satu penatalaksanaan upaya yang dapat dilakukan kepatuhan minum obat oleh dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan pasien hipertensi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bantul I.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Sampel sebanyak 60 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisa korelasi menggunakan uji *Spearman (rho)*. Instrumen penelitian menggunakan MMAS-8, dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan.

**Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) dengan keeratan korelasi cukup kuat (0,666). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) dengan keeratan korelasi cukup kuat (0,652).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bantul I.

**Kata kunci:** Hipertensi, kepatuhan minum obat, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan.

## Abstrac

**Background:** Incident of hypertension was increase in the worl. One of the hypertension treatment is medication adherence. Factors that realted to medication adherence are family support and knowledge level of hypertension.

**Objective:** This research used correlation with cross sectional design to determine the relationship between family support and knowledge level with medication adherence in hypertension patiens at Puskesmas Bantul I.

**Research method:** This research is correlation with cross sectional design. A sample used of 60 respondents with purposive sampling technique. . Correlation analysis using Spearman (rho). The instruments used MMAS-8, family support and knowledge level.

**Results:** The results showed that there was a correlation between family support and medication adherence in hypertension patients with  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) with moderate correlation (0,666). There was a correlation between knowledge level and medication adherence in hypertension patients with  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) with moderate correlation (0,652).

**Conclusion:** There is a relationship between family support and knowledge level with medication adherence in hypertension patients at Puskesmas Bantul I.

**Keywords:** Hypertension, medication Adherence, family support, konowledge level.

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah adanya peningkatan tekanan yang tidak normal, dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (*World Health Organization* [WHO], 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013) menunjukkan sekitar 25,8% prevalensi hipertensi di Indonesia, untuk tekanan darah diatas 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dan pada keadaan cukup istirahat. Sekitar 31,7% atau 1 dari 3 orang dewasa mengalami hipertensi, 76,1% tidak menyadari sudah terkena hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2013). Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang menempati urutan 14 di Indonesia dengan angka prevalensi sebesar 25,7%, dimana 12,9% untuk kontrol tekanan darah dan 12,8% untuk kepatuhan minum obat.

Tingginya angka hipertensi menyebabkan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas hipertensi, hal ini disebabkan oleh rendahnya kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat. Sampai saat ini penatalaksanaan minum obat masih terbukti efektif dalam menurunkan atau menstabilkan tekanan darah (Pratama & Ariastuti, 2015). Keberhasilan pasien dalam pengobatan sangat tergantung dari kepatuhan dari minum obat karena apabila tidak patuh minum obat akan mengakibatkan tidak terkontrolnya tekanan darah, yang berujung terjadinya peningkatan beban kerja pada jantung dan juga arteri, apabila hal ini terjadi secara terus-menerus akan berlanjut terjadi kerusakan pada jantung serta pembuluh darah. Kerusakan tersebut dapat memicu timbulnya komplikasi, seperti gagal jantung, gagal ginjal, dan bahkan stroke (Trianni, 2013).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan

menggunakan rancangan *cross-sectional* yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel dependen (kepatuhan minum obat) dan variabel independen (dukungan keluarga, tingkat pengetahuan) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini digunakan tehnik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang pasien hipertensi di Puskesmas Bantul I.

Varibel bebas pada penelitian ini adalah kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sedangkan variabel terikat adalah dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, jumlah obat dan jumlah keluarga. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman (rho)*. Kemaknaan hasil perhitungan statistik menggunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga apabila  $p < 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna signifikan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik data demografi responden pasien hipertensi di Puskesmas Bantul I adalah mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (75%), sebagian besar responden termasuk dalam usia dewasa pertengahan (41-60 tahun) sebanyak 32 responden (53,3%), sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah sekolah dasar sebanyak 24 responden (40%), sebagian besar mengkonsumsi satu jenis obat sebanyak 35 responden (58,3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Bantul I

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa Awal	10	16,7
Dewasa Pertengahan	32	53,3
Usia Lanjut	18	30,0
<b>Total</b>	60	100
<b>Jenis Kelamin</b>		

Perempuan	45	75
Laki-laki	15	25
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Sekolah	16	26,7
SD	24	40,0
SMP	14	23,2
SMA	4	6,7
D3/S1/S2	2	3,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
<b>Jumlah Obat Yang</b>		
<b>Diminum</b>	35	58,3
1 Obat	25	41,7
2 Obat		
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 rata-rata responden menderita hipertensi selama 1 sampai 3 tahun, dan rata-rata responden tinggal dengan 3 sampai 4 orang dalam satu rumah.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Menderita Hipertensi dan Jumlah Keluarga di Puskesmas Bantul I**

Karakteristik	Me an	Medi an	Mod us	Mi n	Ma x	f	%
Jumlah Keluarga	3	4	4	2	7	6	10 0

Berdasarkan tabel 3 bahwa dapat dilihat responden memiliki tingkat kepatuhan cukup sebanyak 27 responden (45%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Bantul I**

Kategori	f	(%)
Kepatuhan Rendah	21	35,0
Kepatuhan Cukup	27	45,0
Kepatuhan Tinggi	12	20,0
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 responden memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 25 responden (41,7%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Bantul I**

Kategori	f	(%)
Dukungan Rendah	21	35,0
Dukungan Cukup	25	41,7
Dukungan Tinggi	14	23,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat responden mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 29 orang (48,3%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Bantul I**

Kategori	f	(%)
Pengetahuan Rendah	29	48,3
Pengetahuan Cukup	20	33,3
Pengetahuan Tinggi	11	18,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dalam kategori cukup baik sebanyak 25 orang (41,7%). Berdasarkan uji korelasi spearman antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat hubungan dengan keeratan cukup kuat (0,666) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

**Tabel 6 Distribusi Hasil Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi**

		Kepatuhan Minum Obat			Total	<i>p</i> <i>value</i>
		Rendah	Cukup	Tinggi		
Dukungan Keluarga	Rendah	16	5	-	21	0,000
		26,7	8,3		35,0	
	Cukup	3	19	3	25	
		5,0	31,7	5,0	41,7	
	Tinggi	2	3	9	14	
		3,3	5,0	15,0	23,3	
Total		21	27	12	60	
		35,0	45,0	20,0	100%	

Berdasarkan tabel 7, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi dalam kategori rendah sebanyak 29 orang (48,3%). Berdasarkan uji korelasi spearman antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat hubungan dengan keeratan cukup kuat (0,652) antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi.



**Tabel 7 Distribusi Hasil Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Bantul I**

		Kepatuhan Minum Obat			Total	p value
		Rendah	Cukup	Tinggi		
Tingkat Pengetahuan	Rendah	17 28,3	12 20,0	-	29 48,3	0,000
	Cukup	4 6,7	12 20,0	4 6,7	20 33,3	
	Tinggi	-	3 5,0	8 13,3	11 18,3	
Total		21 35,0	27 45,0	12 20,0	60 100%	

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-60 tahun atau dewasa pertengahan. Secara fisiologis usia dewasa tengah akan mengalami degenerasi pada hormon dan organ dan terutama hilangnya keelastisan jaringan dan arteriosklerosis serta akan mengalami penebalan pembuluh darah yang merupakan faktor penyebab hipertensi pada usia tua. Berdasarkan penelitian Anggara dan Prayitno (2013) bahwa usia lebih dari 40 tahun memiliki hipertensi lebih besar 11,71 kali dibandingkan dengan usia yang kurang dari 40 tahun.

#### b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden yang menderita hipertensi yaitu perempuan. Berdasarkan penelitian Eksanoto dan Wahyuni (2013), 27,5% perempuan cenderung menderita hipertensi. Hal itu disebabkan perempuan yang telah memasuki *menopause* hormon estrogen yang berperan dalam melindungi pembuluh darah sudah rusak sehingga

kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) akan mempengaruhi proses arteriosklerosis yang akhirnya mengakibatkan tekanan darah tinggi.

#### c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Dasar. Secara tidak langsung tingkat pendidikan mempengaruhi gaya hidup. Berdasarkan hasil Risesdas 2013 dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) bahwa penyakit hipertensi cenderung tinggi pada pendidikan rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan seseorang dalam kesehatan dan lambat dalam menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan yang akan berdampak pada pola hidup sehat (Anggara & Prayitno, 2013).

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat intelektual seseorang sehingga akan semakin baik atau cepat menerima dan mudah menyerap informasi yang diberikan konselor, serta mempunyai pola pikir yang lebih baik terhadap penyakit dan terapi yang dijalaninya (Hananditia, Pramestutie & Nina, 2016).

#### d. Jumlah Obat

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden konsumsi obat satu jenis. Konsumsi obat dalam penelitian ini satu jenis obat hal itu dikarenakan lama menderita hipertensi 2 tahun. Dimana pengobatan awal pada penderita hipertensi dimulai dengan satu jenis obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Violita, Thaha dan Dwinata (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menggunakan jenis terapi tunggal atau mengkonsumsi satu jenis obat setiap harinya.

e. Jumlah Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang tinggal dengan 4-6 orang dalam satu rumah. Responden dengan jumlah keluarga 4-6 orang memungkinkan akan mendapatkan arahan dan perawatan serta mendapatkan bantuan finansial dari keluarganya. Anggota keluarga merupakan pengasuh utama dan sumber dukungan bagi individu selama sehat dan sakit serta dukungan dari anggota keluarga memungkinkan klien untuk meningkatkan kesehatannya (Osamor, 2015).

b. Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki kepatuhan minum obat cukup. Berdasarkan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) hampir seluruh responden merasa tidak kesulitan dalam mengkonsumsi obat (nomor 8) karena 58,3% responden mengkonsumsi satu jenis obat jenis amlodipine karena mampu menurunkan tekanan darah dengan cara melebarkan pembuluh darah (Triyanto, 2014).

Hal-hal yang dapat meningkatkan kepatuhan terdiri dari pasien yang memerlukan dukungan, pasien mengetahui konsekuensi ketidakpatuhan termasuk tidak tercapainya tujuan terapi dan meningkatnya biaya pelayanan kesehatan, pasien mengetahui bahwa dengan peningkatan kepatuhan akan meningkatkan keamanan penggunaan obat, keefektifan sistem kesehatan serta mencegah perkembangan menjadi penyakit kronis (BPOM, 2006).

Beberapa alasan pasien tidak menggunakan obat antihipertensi dikarenakan sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi jangka panjang, efek samping obat,

regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan risiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi (Osterberg & Blaschke, 2005).

Menurut teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa perilaku patuh dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pendidikan. Responden yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Sugiharto dkk (2003)

c. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga cukup. Berdasarkan penelitian Susanto (2015) dukungan keluarga yang cukup akan memunculkan kepatuhan yang cukup pula dalam meminum obat. Dukungan keluarga disini sebagai motivasi yang mampu untuk menggerakkan diri pada pasien serta mampu menjadi suatu aspek pemberdayaan terhadap perkembangan dan juga keinginan untuk mengetahui dan menggunakan sesuatu hal yang masih di anggap baru ataupun hal-hal yang jarang pasien lakukan seperti patuh minum obat.

Peran dari dukungan keluarga dapat sebagai motivator kuat bagi pasien hal ini sesuai dengan hasil kuesioner dukungan keluarga yang kebanyakan mendapatkan dorongan dari pihak keluarga (nomor 1). Menurut (Cumming dkk, Azwar, 2007) tingkat pendidikan juga ikut berkontribusi penting dalam menentukan peran keluarga karena tingkat pendidikan sangat menentukan nalar seseorang yang lebih baik sehingga memungkinkan menyerap sehingga memungkinkan menyerap informasi dan menanggapi informasi tersebut, dengan kata lain keluarga dengan pendidikan yang tinggi akan mudah

menerima informasi dan mengetahui tujuan kepatuhan minum obat pada pasien

#### **d. Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Rendahnya pengetahuan pada dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan terakhir, yang akan berpengaruh terhadap informasi yang didapatkan tentang pengobatan. Ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan semakin kurang baik tingkat pengetahuannya (Suardi, 2011). Saat seseorang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakitnya, responden akan terdorong untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani (Pratama dan Ariastuti, 2014).

#### **e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan dukungan keluarga di Puskesmas Bantul I dengan nilai ( $p=0,000$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Violita (2015) yang menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi. Hal ini dikarenakan responden yang dinyatakan patuh lebih banyak adalah mereka yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Sama halnya dalam penelitian Violita (2015), pada penelitian ini responden yang patuh (72%) pada responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Osamor (2015) yang menyatakan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan kepatuhan pengelolaan hipertensi ( $p=0,162$ ). Dalam penelitiannya Osamor menemukan bahwa faktor dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kepatuhan

pengelolaan hipertensi adalah dukungan sosial dari teman sedangkan dukungan sosial dari keluarga kurang berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian terjadi karena perbedaan jumlah sampel dan faktor gaya hidup yang juga ikut berpengaruh.

Dalam penelitian Osamor ditemukan bahwa kebanyakan masyarakat berbicara dan berinteraksi lebih banyak dengan teman-teman mereka daripada dengan anggota keluarga. Orang-orang dengan hipertensi lebih cenderung untuk membahas masalah kesehatan dengan teman-teman mereka daripada anggota keluarga, sehingga secara tidak sengaja membatasi dukungan yang mereka dapatkan dari keluarga, sedangkan dalam penelitian ini warga masyarakat tinggal dipedesaan dimana keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan pasien. Karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk memutuskan tindakan terhadap anggota keluarga lainnya.

#### **f. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi**

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat pengetahuan di Puskesmas bantul I dengan nilai ( $p=0,000$ ). Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku patuh itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden (Notoatmodjo,2010:59).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Ekarini (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi dengan ( $p=0,002$ ). Dalam penelitiannya Ekarini menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat ini dikarenakan adanya upaya yang



telah dilakukan oleh petugas kesehatan diantaranya dengan mensosialisasikan pentingnya menjalani pengobatan yang teratur bagi klien hipertensi, penyuluhan kesehatan mengenai penyakit hipertensi, pemberian brosur tentang penyakit hipertensi. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan pengetahuan klien hipertensi sehingga memotivasi klien hipertensi untuk menjalani pengobatan secara teratur.

Bertentangan dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abere Dessie Ambaw (2012) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan obat antihipertensi. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut termasuk dalam penelitian deskriptif yang dilihat dari rangkuman data yang ada. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian analitik dimana diuji hingga tahap bivariat sehingga diketahui keeratan hubungannya. Menurut penelitian dilapangan, ditemukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah 48,3% tidak patuh dalam menjalani.

Menurut penelitian dilapangan, ditemukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah 28,3% tidak patuh dalam menjalani pengobatannya. Hal tersebut dikarenakan responden yang berpengetahuan tinggi tentang hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin minum obat sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin.

## KESIMPULAN

Pasien hipertensi di Puskesmas Bantul I paling banyak adalah perempuan

dengan usia 41-60 tahun, dengan tingkat pendidikan sekolah dasar serta tinggal dengan 7 orang dalam satu umah dan pasien mengkonsumsi 1 jenis dengan kepatuhan minum obat hipertensi cukup baik. Tingkat dukungan keluarga cukup baik dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga, tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bantul I Yogyakarta.

## REFRENSI

- Ambaw *et al*, 2012, *Adherence to Antihypertensive treatment and associated factors among patients on Follow Up at University of Gondar Hospital, Northwest Ethiopia*, Vol.12, No,282, Hal 1-6
- Anggara dan Prayitno. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat Tahun 2012*. Vol. 5, No.1.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran, edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*.<http://depkes.go.id/download/rikskesdas2013/hasil%20Riskskesdas%202013.pdf>
- BPOM. (2006). *Kepatuhan Pasien: Faktor Penting dalam Keberhasilan Terapi*. *Info POM*. Vol 7, No.5.
- Ekarini, D. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar*.
- Eksanoto dan Wahyuni. 2013. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit*

- Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*. 1 (1) : 79-85.
- Hananditia, R., Pramestutie,, Nina, S. 2016. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penggunaan Obat di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. Vol.5 No. 1, hlm 26–34.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Kementrian Kesehatan: Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses pada 2 Juni 2017.
- Ketut Gama et al. (2014). *Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Osamor, Pauline E, 2015, *Sosial Suport an Management of Hypertension in South-West Nigeria*, Vol.26, No.1, Januari-Februari 2015, Hal 30-33.
- Osterberg dan Blaschke. (2005). Adherence in Medication, *The New England Journal of Medicine*, 353, 487-97.
- Pratama dan Ariastuti. (2014). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung I*. Bali: Universitas Udayana. Diakses pada 31 Mei 2017.
- Suardi, F. H. (2011). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Berobat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Ginjal dan Hipertensi RSUDZA Banda Aceh*.
- Susanto, Y. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut*.
- Trianni. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Ngaliyan Semarang*. Diakses Pada 1 November 2017.
- Triyanto. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Violita, F., Dwinata, I., Thah. (2015). *Faktor yang Berhubunga dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri*.
- World Health Organization. (2013). *A Global Brief on Hypertension: Sillent Killer Global Public Health Crisis. Switzerland: World Helath Organization*. Diakses pada 2 Juni 2017.